

---

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Nurjanah<sup>1)</sup>, Niken Dwi Pratiwi<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa<sup>1, 2)</sup>  
nurjannah@iainlangsa.ac.id<sup>1)</sup>, nikendwipratiwii@gmail.com<sup>2)</sup>

---

### *Abstract*

*This study aims to determine the financial literacy of learning in universities on student financial behavior. This study used quantitative research, with a survey approach. Sampling using non-probability sampling techniques with accidental methods was taken as many as 79 respondents. The results showed that financial literacy and learning in higher education partially had a significant positive effect on financial behavior) with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . Financial literacy and learning in higher education together (simultaneously) have a significant positive influence on the financial behavior of students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Langsa, calculated from  $F_{hitung} (29,310) > F_{tabel} (3,12)$ , which is  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Financial Literacy, Learning in College, Financial Behavior*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode accidental diambil sebanyak 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa Angkatan 2016, terhitung dari  $F_{hitung} (29,310) > F_{tabel} (3,12)$  yaitu sebesar dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .*

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Perilaku Keuangan*

## PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, dimana harus menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. Survei nasional menunjukkan hasil bahwa baru 29,7 persen dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk *fitur*, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan). Otoritas jasa keuangan juga melakukan survei yang kedua kalinya dengan hasil indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7 persen di tahun 2016 menjadi 38,03 persen di tahun 2019.

Dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa atau *generasi Z* belum diimbangi dengan perilaku keuangan yang baik. Menurut Tirta Segara dalam diskusi tentang Literasi Keuangan Goes to Campus, berdasarkan data Indonesia *Millenial Report* tahun 2019, sebanyak 51 persen uang *millenial* dihabiskan untuk keperluan konsumtif, sedangkan sebesar 10,7 persen dana ditabung dan hanya 2 persen yang digunakan untuk investasi. Dapat dilihat bahwa dikalangan mahasiswa atau *generasi Z* masih belum menerapkan perilaku keuangan yang baik.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan perguruan tinggi agama Islam di kota Langsa, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam banyak mahasiswanya yang mengikuti pembelajaran tentang pengetahuan keuangan salah satunya seperti mata kuliah Akuntansi, Perencanaan Keuangan Islam, dan Pasar Modal dan Reksadana Syariah. Dengan mata kuliah yang telah dipelajari oleh mahasiswa, seharusnya mahasiswa FEBI IAIN Langsa memiliki literasi keuangan yang tinggi. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian Khairatun Hisan (2019), mahasiswa FEBI IAIN Langsa hanya memiliki indeks literasi keuangan syariah relatif sedang dengan persentase 62,7.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEB IAIN Langsa

Kategori	Jumlah responden	Persentase
Rendah	51	21,6
Sedang	148	62,7
Tinggi	37	15,7
Total	236	100,0

Sumber: Khairatun Hisan, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum maksimal dalam mengetahui pengetahuan keuangan yang didapat di perguruan tinggi. Perguruan tinggi telah memberikan mata kuliah keuangan yang seharusnya dapat menjadi bekal untuk mahasiswanya terutama mahasiswa FEBI, dengan mata kuliah yang telah dipelajari diperkuliahan diharapkan mahasiswa menerapkan ilmu dalam pengelolaan keuangannya. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa belum menerapkan perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan pernyataan yang peneliti peroleh, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang relatif rendah. Peneliti melakukan survei untuk melihat fenomena perilaku keuangan mahasiswa. Hasil survei terhadap 35 responden dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Perilaku Keuangan Mahasiswa IAIN Langsa

No	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	Mencatat pengeluaran dan belanja.	6	21	8
2.	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	2	22	11
3.	Menabung secara rutin untuk kebutuhan masa depan.	11	22	2
4.	Membandingkan harga antar toko/swalayan.	8	23	4
5.	Mengalami krisis keuangan saat akhir bulan	27	3	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa cenderung rendah. Hal tersebut menjadi fenomena yang menunjukkan adanya perilaku keuangan mahasiswa yang kurang baik. Kondisi literasi keuangan mahasiswa khususnya dalam kepemilikan rekening tabungan pribadi di bank berdasarkan *survey* yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 31 dari 35 mahasiswa memiliki rekening tabungan pribadi di bank, namun beberapa mahasiswa yang memiliki rekening tabungan hanya memanfaatkan rekening tabungan untuk kebutuhan transfer saja bukan untuk menabung, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang berminat untuk menabung.

Terkait perilaku keuangan mahasiswa pada pernyataan diatas juga menunjukan bahwa mahasiswa masih mengalami krisis keuangan saat akhir bulan. Hal ini dikarenakan mahasiswa jarang mencatat pengeluaran dan belanjanya serta mahasiswa jarang memperhatikan harga tiap-tiap toko dalam keputusan pembeliannya. Perilaku keuangan yang kurang baik disebabkan karena pengelolaan keuangan yang salah pada mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Financial Literacy as the ability to make informed judgements and to take effective decisions regarding the use and management of money* (kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang efektif sehubungan dengan penggunaan dan pengelolaan uang) (ANZ, 2015). Literasi keuangan menurut Remund dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (OJK, 2017). Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni:

- a) *Well literate* (21,84%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) *Sufficient literate* (75,69%), berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate* (2,06%), berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.
- d) *Not literate* (0,41%), berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan

evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru atau dosen dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2016). Pembelajaran di perguruan tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Nyoman, 2015).

Menurut Menurut Arifin perilaku merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi manusia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan dalam bentuk aksi (dengan tindakan konkret). Pada dasarnya, perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan juga dalam sikap potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Arifin mengelompokkan perilaku menjadi dua, yaitu (Arifin, 2015):

1. Perilaku Tertutup (*Convent Behavior*), respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

*Behavioral finance* (perilaku keuangan) menurut Ricciard V. and Simon H dalam (Siahaan, 2017) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Suryanto, 2017). Perilaku keuangan ini dapat ditunjukkan melalui penggunaan prinsip ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa kini dan masa depan (Herawati, 2015). Chinen dalam Mailani Hamdani mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Mailani, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2016) metode dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah mengambil Mata Kuliah Perencanaan Keuangan, Akuntansi, serta Pasar Modal Dan Reksadana Syariah Islam sebanyak 367 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin dengan standar error 10% berjumlah 78 dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Selanjutnya dilakukan pengujian instrument penelitian meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis

deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan linearitas. Kemudian uji hipotesis : uji parsial (Uji T) dan simultan (Uji F) dan determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang berjumlah 79 responden. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dapat diketahui identitas responden yang mengisi kuesioner. Identitas responden penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, uang saku per bulan, dan pengeluaran per bulan.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	25	31,6 %
Perempuan	54	68,4 %
<b>Total Responden</b>	<b>79</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2023

Berdasarkan keterangan pada table 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 54 orang atau 68,4 %, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 25 orang atau sebanyak 31,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang di ambil untuk penelitian ini lebih dominan perempuan daripada laki-laki.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan

Uang Saku Per Bulan	Jumlah	Presentase
< Rp 500.000,-	26	33,0 %
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	45	56,9 %
Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,-	8	10,1 %
<b>Total Responden</b>	<b>79</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2023

Dari tabel 4 diketahui bahwa responden penelitian yang mendapat uang saku perbulan < Rp 500.000,- sebanyak 26 orang atau 33%. Responden penelitian yang mendapat uang saku per bulan Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- sebanyak 45 orang atau 56,9%, dan responden yang mendapat uang saku Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,- sebanyak 8 orang atau 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil oleh penelitian ini didominasi uang saku Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pengeluaran Per Bulan

Pengeluaran Per Bulan	Jumlah	Presentase
< Rp 500.000,-	30	38,0 %
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	42	53,2 %
Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,-	7	8,8 %
<b>Total Responden</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2023

Dari table 5 diketahui bahwa responden penelitian memiliki pengeluaran perbulan < Rp 500.000,- sebanyak 30 orang atau 38%. Responden penelitian yang memiliki pengeluaran per bulan Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- sebanyak 42 orang atau 53,2%. Dan responden yang berpengeluaran Rp 1.000.000,- s/d Rp 2.000.000,- sebanyak 7 orang atau 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil oleh penelitian ini didominasi dengan pengeluaran perbulan < Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	1.018	5.099
	Literasi Keuangan	.459	.099
	Pembelajaran di Perguruan Tinggi	.509	.121

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2023

Dari hasil regresi linear berganda diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = 1.018 + 0.459 X_1 + 0.509X_2 + e$$

Penjabaran dari model regresi yang telah disusun di atas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,018 menunjukkan besarnya perilaku keuangan mahasiswa adalah 1,018 jika variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan pembelajaran di perguruan tinggi ( $X_2$ ) adalah 0 (nol) atau bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,459. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel literasi keuangan 1%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka variabel perilaku keuangan akan naik sebesar 0,459 %.
3. Nilai koefisien regresi pembelajaran di perguruan tinggi bernilai positif sebesar 0,509. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel pembelajaran di perguruan tinggi 1%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka variabel perilaku keuangan akan naik sebesar 0,509%.

### Hasil Uji t

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Pengujian Uji t dengan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.200	.842
Literasi Keuangan	4.616	.000
Pembelajaran di Perguruan Tinggi	4.209	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2023

Dari hasil pengujian statistik diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan terlihat pada tabel mempunyai  $t_{hitung} (4,616) > t_{tabel} (1,99167)$  dan nilai probabilitas sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Dengan menganggap variabel lainnya konstan, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Variabel pembelajaran di perguruan tinggi terlihat pada tabel mempunyai  $t_{hitung} (4,209) > t_{tabel} (1,99167)$  dan nilai probabilitas sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Dengan menganggap variabel lainnya konstan, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### Uji Signifikasi (Uji F)

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dalam model regresi. Jika nilai signifikansi dalam model regresi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian uji signifikasi (Uji F) dengan SPSS versi 16 :

Tabel 8. Hasil Uji Signifikasi (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.159	2	250.079	29.310	.000 <sup>a</sup>
	Residual	648.449	76	8.532		
	Total	1148.608	78			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Data pada kolom F diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 29.310, sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{tabel} = F (k; n-k) = F (2;77)$  dan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$* . Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS versi 16:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.660 <sup>a</sup>	.435	.421

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yakni literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi mampu menggambarkan variabel dependen yakni perilaku keuangan sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan uji ketepatan model diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji signifikansi dan uji koefisien determinasi. Dengan demikian, model regresi ini telah layak untuk dilakukan analisis regresi.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,616 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Fajar Rohmanto, 2021; Mutiara Nabila Aprinthsari, 2020; Nurul Safura Azizah, 2020; Sholeh, 2019; Sri Wahyuni Abdurrahman & Serli Oktapiani, 2020; Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diukur oleh perilaku keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,209 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Sehingga mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran yang

didapatkan di perguruan tinggi maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian.(Erawati & Susanti, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pada penelitian ini pembelajaran di perguruan tinggi yang terkait dengan pembelajaran keuangan yang diberikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, meliputi mata kuliah akuntansi, perencanaan keuangan Islam serta pasar modal dan reksadana syariah. Mata kuliah akuntansi membahas tentang proses akuntansi pada perusahaan jasa dan dagang. Dalam hubungannya dengan perilaku keuangan, mata kuliah ini memberikan pemahaman akan pencatatan transaksi keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi dinilai mampu membantu pengaplikasian dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan memberikan contoh konkret dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang sifatnya untuk perilaku pemborosan keuangan. Oleh karena itu, dengan memperoleh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yang baik maka menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang baik pula dalam pengelolaan dan penggunaan keuangannya.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Dari uji menggunakan SPSS diatas dapat diperoleh variabel literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $F_{hitung}$  29.310 sedangkan  $F_{tabel}$  3,12 dengan probabilitas sebesar 5%. Karena  $F_{hitung}$  (29.310) >  $F_{tabel}$  (3,12) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Susanti, 2017) bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam menghadapi tuntutan hidup yang semakin bertambah kompleks menjadikan seseorang lebih mudah dalam mengeluarkan uangnya guna memenuhi setiap kebutuhan, namun jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan membuatnya boros dalam keuangan. Oleh karena itu, setiap orang perlu sadar dalam berperilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik menjadikan seseorang teratur dalam keuangan.

Selain memiliki pengetahuan keuangan, di ruang lingkup mahasiswa yang membentuk dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan yang tepat pada perilakunya yaitu pembelajaran akuntansi yang diperolehnya di perguruan tinggi. Pembelajaran akuntansi ini meliputi akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Pada mata kuliah tersebut mengajarkan mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan tentang konsep pendapatan, manajemen uang, tabungan dan investasi, serta pengeluaran dan utang yang kemudian mampu diaplikasikan pada perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa yang menerima pembelajaran akuntansi yang baik mampu membantunya dalam menentukan keputusan mengelola dan menggunakan uang karena berdasar pada teori keuangan yang rasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, terhitung dari  $t_{hitung} (4,616) > t_{tabel} (1,99167)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan.
2. Pembelajaran di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, terhitung dari  $t_{hitung} (4,209) > t_{tabel} (1,99167)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan.
3. Literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, terhitung dari  $F_{hitung} (29.310) > F_{tabel} (3,12)$  yaitu sebesar dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta).
- ANZ, “Survey of Adult financial literacy in Australia”, (Full report of the results from the 2014 ANZ survey, 2015)
- Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia), 2015
- Erawati, N., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17949>
- Fajar Rohmanto, A. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publisitas*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Herawati, “Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015)
- Hisan Khairatun. (2019). Islamic Financial Literacy Among Students Attending Faculty Of Islamic Economics And Business. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* (Vol. 3 No. 2).
- Mailani Hamdani, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka”, (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1, No. 1, Mei 2018)
- Mutiara Nabila Aprinhasari, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i1.2423>
- Nurul Safura Azizah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Textile View Magazine*, 01(02), 92–101. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>

- Nyoman Trisna Herawati, “Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015), Universitas Pendidikan Ganesha 2015
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan”, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-Keuangan.aspx> pada tanggal 29 Oktober 2019
- Rusman, “Model-model Pembelajaran”, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya (STIE PERBANAS Surabaya)
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* Volume VII.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Sri Wahyuni Abdurrahman, & Serli Oktapiani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>